

Pakar Komunikasi UGM: Pemimpin Pers Perlu Bersatu Hadapi Rezim Algoritma Media sosial

Thursday, 10 Februari 2022 WIB, Oleh: Gusti



Pengajar Ilmu Komunikasi UGM, Nyarwi Ahmad, Ph.D., mengatakan perusahaan media massa atau pers di Indonesia harus lebih adaptif, kreatif dan inovatif agar tetap menjadi media arus utama di masa depan di tengah berkembangnya industri home casting (siaran dari rumah) dan siaran berskala kecil yang makin marak berkembang saat ini. Oleh karena itu, organisasi-organisasi media massa harus mampu terus beradaptasi, kreatif dan inovatif untuk memperkuat dirinya agar mampu bertahan sebagai media arus utama di tanah air.

Menurutnya, inovasi yang perlu terus dilakukan oleh setiap organisasi media, paling tidak dalam dua hal. Pertama, inovasi dalam memformulasikan dan memproduksi konten-konten yang tidak hanya menarik, namun juga berkualitas. Kedua, inovasi dalam publikasi atau penyebaran konten melalui beragam jenis platform komunikasi baru yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.

“Inovasi yang kedua ini dapat dilakukan antara lain melalui beragam model kolaborasi dengan beragam jenis platform komunikasi baru. Melalui kolaborasi semacam ini, konten-konten yang dihasilkan dan dipublikasikan secara luas, tidak hanya sekedar dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan sumber-sumber iklan semata, namun juga bisa mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat, baik dalam skala nasional maupun internasional,” kata Nyarwi saat dimintai tanggapannya sehubungan Hari Pers Nasional, Kamis (10/2)

Tingkat keberhasilan dan kegagalan organisasi-organisasi media massa dalam merespons tantangan, kata Nyarwi, akan menentukan sejauh mana mereka bisa mampu bertahan sebagai media arus utama di masa depan. “Jika berhasil, posisi dan peran media sebagai pilar keempat demokrasi masih bisa kita andalkan. Sebaliknya, jika gagal, posisi dan peran media sebagai pilar keempat demokrasi makin terancam dan bisa tenggelam,” tuturnya.

Selain itu, pemimpin organisasi dan jurnalis media massa perlu memiliki dan mengembangkan semangat kolektif untuk terus mengawal posisi dan peran media massa sebagai pilar keempat demokrasi. Meski di tengah menguatnya penggunaan beragam jenis platform komunikasi digital saat ini, para pemilik, pengelola dan jurnalis yang bekerja di organisasi-organisasi media massa perlu memiliki dan mengembangkan semangat kolektif untuk terus mengamankan dan mengembangkan peran dan posisi media sebagai pilar keempat demokrasi. "Semangat kolektif ini diperlukan agar masing-masing organisasi media memiliki ketangguhan dalam mengawal beragam suara, agenda dan kepentingan publik secara lebih maksimal. Masing-masing organisasi media perlu memiliki dan mengembangkan semangat kolektif dalam merespons rezim algoritma media sosial yang saat ini makin mengkolonisasi dan menghegemoni kehidupan publik," jelasnya.

Menurut pendapatnya, semangat kolektif ini sangat penting agar publik tidak mudah terjebak dalam beragam jenis disinformasi dan terhindar dari spiral penyebaran wabah hoaks yang digerakkan oleh rezim algoritma media sosial tersebut. "Dengan modal semangat kolektif semacam itu, kita masih bisa berharap organisasi-organisasi media yang ada saat ini mampu eksis sebagai pilar keempat demokrasi," ungkapnya.

Seperti diketahui, belakangan ini tidak sedikit perusahaan media massa besar di seluruh dunia yang tutup dikarenakan tidak mampu bertahan karena perubahan arus pembaca media cetak yang beralih ke portal media online lewat gawai masing-masing. Alhasil, perusahaan media massa di tanah air terpaksa mengurangi jumlah oplah bahkan ada yang memilih beralih ke portal media online. Seiring dengan itu pendapatan dari iklan pun baik cetak dan online pun terus merosot. Sedangkan pangsa pasar periklanan internet secara global pun dikuasai oleh dua perusahaan besar yakni Google dan Facebook.

Penulis : Gusti Grehenson

Berita Terkait

- [UGM-Dewan Pers Jalin Kerja Sama](#)
- [Pengamat UGM: Pers Jangan Percaya Rumor](#)
- [Jadi Pilar Demokrasi, Pers Terancam "Blogging"](#)
- [Media Arus Utama Harus Cegah Penyebaran Hoax](#)
- [Masyarakat Belum Kritis terhadap Media](#)